To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
6-2026, Vol.9, No.2, hal,385-395
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Membangun Generasi Cerdas Finansial: Peningkatan Literasi Keuangan dan Kesadaran Risiko bagi Siswa SMA Negeri 1 Majene

Darma Ekawati [1*], Rahmah Abubakar [2], Nurwahyuni Syahrir [3], Mukminin B.[4], Apriyanto, [5] Astri [6], Melati Paramitha Puteri [7], Yalgiyanto [8], Khairul Zaman Musliadi [9], Rosnawati [10], Ana Islamaya [11], Septian Nur Pratiwi[12]

[1,2,4,5,6,8,9] Program Studi Ilmu Aktuaria, Fakultas MIPA, Universitas Sulawesi Barat
[3,11,12] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat
[7] Program Studi Bioteknologi, Fakultas MIPA, Universitas Sulawesi Barat
[10] Program Studi Statistika, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat

**Correspondent Email: darmaekawati@unsulbar.ac.id*

Article History:
Received: 11-11-2025; Received in Revised: 15-04-2025; Accepted: 25-06-2026
DOI: https://doi.org/10.35914/c60mhj83

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya memperkuat literasi keuangan dan meningkatkan pemahaman siswa sekolah menengah atas mengenai risiko keuangan sebagai bekal dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat dan bertanggung jawab. Program Membangun Generasi Cerdas Finansial dirancang untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa terkait pengelolaan keuangan melalui metode pembelajaran yang praktis dan aplikatif. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 1 Majene dengan melibatkan 24 siswa dan satu orang guru pendamping. Pelaksanaan pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, serta simulasi penyusunan anggaran menggunakan worksheet budgeting. Efektivitas program dievaluasi melalui desain pre-test dan post-test yang dilengkapi dengan survei kepuasan peserta. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap konsep dasar keuangan masih relatif rendah dengan rata-rata skor 64,35. Setelah mengikuti pelatihan, seluruh peserta mengalami peningkatan kemampuan yang ditunjukkan dengan capaian skor post-test sebesar 100. Selain itu, hasil survei mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta menilai materi sangat relevan dan memberikan wawasan baru mengenai manajemen risiko serta pengelolaan keuangan sehari-hari. Program ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran menabung, perencanaan keuangan, serta perilaku finansial yang bertanggung jawab sejak usia dini, sehingga berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang cerdas, mandiri, dan berdaya saing.

Kata Kunci: *literasi keuangan; manajemen risiko; edukasi keuangan; perencanaan keuangan; pemberdayaan generasi muda.*

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

This community service initiative was implemented in response to the growing need to improve financial literacy and risk awareness among senior high school students, which are essential competencies for making sound financial decisions. The program, entitled Building a Financially Intelligent Generation, sought to enhance students' understanding of financial management and risk awareness through an engaging and practical learning experience. The activity took place at SMAN 1 Majene and involved 24 students accompanied by one supervising teacher. A participatory and interactive training model was employed, combining lectures, group discussions, and hands-on financial planning exercises using individualized budgeting worksheets. To assess the effectiveness of the program, pre-test and post-test assessments were administered, complemented by a participant satisfaction survey. Initial findings from the pre-test revealed that students possessed relatively limited knowledge of fundamental financial concepts, as reflected in an average score of 64.35. Following the training, participants demonstrated significant improvement, with all students attaining a perfect score on the post-test. Survey responses further indicated that most participants considered the training highly relevant to their needs and valuable in broadening their understanding of financial and risk management in everyday contexts. Overall, the program effectively promoted awareness of financial planning, saving behavior, and risk management while motivating students to apply financial literacy principles in their daily lives, thereby fostering financially responsible and risk-conscious future generations.

Keyword: *financial literacy, risk management, financial education, budgeting simulation, youth empowerment.*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat telah mendorong perubahan besar dalam sistem ekonomi global. Dinamika ini menuntut setiap individu untuk memiliki kesiapan dalam mengelola keuangan secara cermat, rasional, dan bertanggung jawab. Kemampuan mengelola keuangan pribadi kini bukan lagi keterampilan tambahan, melainkan kompetensi dasar yang perlu dikuasai sejak usia sekolah menengah. Literasi keuangan bukan tentang pemahaman konsep ekonomi dasar, melainkan juga mencakup kemampuan analitis dalam menentukan keputusan terkait keuangan yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan hidup individu (Tjandrakirana et al. 2024).

Pendidikan literasi keuangan pada siswa memiliki urgensi strategis untuk membekali mereka menghadapi tantangan finansial di masa depan dan menumbuhkan kemandirian ekonomi sejak dini. Namun, faktanya adalah bahwa generasi muda yang seharusnya menjadi "generasi emas" pada tahun 2045 berada dalam kondisi yang sangat mengkhawatirkan. Mereka terjebak dalam utang karena kasus pinjaman dan judi online, yang dikenal sebagai "judol" dan "pinjol", dan mengalami kecemasan karena masalah keuangan. Dari Kuartal IV/2023 Report on Indonesia Financial Sector Development, terdapat 18,07 juta orang yang terlibat dalam utang pinjol dengan akumulasi nilai pinjaman mencapai 59,64 triliun rupiah.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Penipuan yang menjebak ratusan siswa dengan modus bisnis online adalah salah satu kasus yang juga dibahas. Kasus-kasus ini menambah panjang daftar masalah keuangan yang dihadapi generasi muda. Selain itu, ada juga kredit macet yang didominasi oleh kelompok usia 19-34 tahun senilai 730,03 miliar rupiah pada Desember 2023 (OJK 2024b). Kasus-kasus ini disebabkan salah satunya oleh tingkat literasi keuangan di kalangan pelajar SMA/SMK masih tergolong rendah dan belum diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum sekolah (Rohmawan et al. 2024). Akibatnya, banyak siswa yang masih mengambil keputusan finansial yang kurang tepat, seperti perilaku konsumtif berlebihan, penggunaan *online lending* tanpa pertimbangan risiko, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya menabung dan berinvestasi sejak dini (Faradila and Rafik 2023).

Selain itu, studi fenomenologis yang dilakukan oleh Bomantara et al. (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa baik dari fakultas ekonomi maupun non-ekonomi, masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan dan risiko finansial. Oleh karena itu, intervensi pendidikan literasi keuangan perlu dilakukan sejak jenjang SMA/SMK untuk menyiapkan generasi muda yang tangguh secara ekonomi dan mampu mengambil keputusan finansial yang bijak sebelum memasuki dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Selain literasi keuangan, pemahaman terhadap teori risiko finansial juga merupakan komponen penting yang sering terabaikan. Risiko keuangan tidak hanya dihadapi oleh lembaga keuangan, tetapi juga oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Ketidaktahuan terhadap risiko kredit, pasar, maupun operasional dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial. Dengan memahami prinsip dasar manajemen risiko, siswa dapat menilai peluang dan potensi kerugian secara lebih objektif sebelum mengambil keputusan keuangan (Judijanto, Sudarmanto, and Utami 2024; Rizal et al. 2024).

Dalam konteks Indonesia, Sebagai hasil dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru menginjak 49,68%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 85,10%. (OJK, 2022). Artinya, meskipun masyarakat semakin mudah mengakses layanan keuangan, banyak yang belum memiliki kemampuan untuk mengelolanya secara optimal. Kondisi ini juga terlihat pada kelompok usia muda yaitu usia15–24 tahun, yang menjadi pengguna aktif teknologi finansial namun belum memahami risiko dan implikasi keuangannya (OJK 2024a).

Untuk menanggapi kondisi tersebut, Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek (Rohmawan et al. 2024) menekankan pentingnya penguatan literasi finansial sebagai bagian dari kurikulum pendidikan nasional. Program ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals (*SDG 4 dan SDG 8), yakni peningkatan kualitas pendidikan dan pembangunan ekonomi yang inklusif. Literasi finansial di tingkat SMA diharapkan dapat menumbuhkan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

kemampuan berpikir kritis, perencanaan, serta kesadaran risiko di kalangan siswa sebagai bekal dalam menghadapi realitas ekonomi digital.

SMA Negeri 1 Majene memiliki latar belakang siswa yang beragam secara sosial ekonomi. Berdasarkan hasil diskusi dan survei kebutuhan awal, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum pernah memperoleh pelatihan tentang pengelolaan keuangan pribadi, belum memahami perbedaan antara menabung dan investasi, serta belum familiar dengan konsep risiko keuangan. Kondisi ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan *"Membangun Generasi Cerdas Finansial: Penguatan Literasi Keuangan dan Teori Risiko untuk Siswa SMAN 1 Majene."*

Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan interaktif yang menggabungkan teori dan praktik, meliputi penyampaian materi, diskusi kelompok, serta simulasi *budgeting worksheet*. Kebaruan program ini terletak pada integrasi literasi keuangan dengan pemahaman risiko finansial melalui pendekatan simulasi berbasis *worksheet*, yang belum banyak diterapkan pada siswa tingkat SMA, khususnya di daerah. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga membentuk keterampilan serta sikap positif dalam pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu memahami konsep literasi keuangan dan risiko finansial secara aplikatif, menumbuhkan perilaku keuangan yang sehat, serta berkontribusi terhadap pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

2.Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Majene, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, pada tanggal 7 Agustus 2025. Peserta kegiatan terdiri atas 24 siswa serta 1 orang guru pendamping yang ditunjuk oleh pihak sekolah. Kegiatan ini menggunakan pendekatan evaluatif dengan desain *one-group pretest-posttest* yaitu pengukuran dilaksankan sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengidentifikasi perubahan tingkat pemahaman peserta. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari empat tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelatihan, dan tahap evaluasi kegiatan.

(1) Tahap perencanaan: tahap ini diawali dengan komunikasi dan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah mitra (kepala sekolah dan guru-guru) untuk mengidentifikasi permasalahan terkait literasi keuangan dan pemahaman teori risiko di kalangan siswa. Dalam pertemuan ini, tim pengabdian memaparkan rencana program pelatihan literasi keuangan dan pengenalan teori risiko sebagai solusi edukatif. Selain itu, dilakukan penjajakan kesediaan sekolah untuk menjadi lokasi kegiatan, termasuk menyepakati waktu, tempat, serta bentuk keterlibatan peserta.

(2) Tahap persiapan: berupa penyusunan materi dan alat bantu pembelajaran yang meliputi kerja *budgeting worksheet*, instrument evaluasi berupa pertanyaan *pre-test* dan *post-test* serta kuesioner kepuasan peserta.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

(3) Tahap pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk:

a. Penjelasan Materi

Tim pengabdian memberikan pemaparan mengenai pentingnya literasi keuangan sejak dini, manajemen keuangan pribadi, serta pengenalan dasar konsep risiko finansial (risiko kredit, pasar, dan operasional). Penjelasan dilengkapi grafik, studi kasus nyata, dan analogi sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.

b. Praktik

Peserta diminta mempraktikkan penyusunan anggaran pribadi, pencatatan keuangan sederhana, serta menganalisis kasus risiko keuangan melalui simulasi. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung dalam setiap aktivitas.

c. Diskusi dan Tanya Jawab

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terbuka untuk memperdalam pemahaman peserta serta membahas permasalahan keuangan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

(4) tahap evaluasi kegiatan: pelaksanaan Evaluasi dilakukan dengan dua pendekatan:

a. *Pre-test* dan *post-test* dilaksanakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Tes terdiri dari Sembilan soal pilihan ganda. Skor dikonversi ke dalam skala 0-100 dengan rumus

$$skor = \frac{Jumlah\ jawaban\ benar}{9} \times 100$$

b. Kuesioner menggunakan skala Likert yang mencakup aspek relevansi materi, kejelasan penyampaian, kebermanfaatan pelatihan, serta motivasi peserta.

Data dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test*, serta angket kuesioner kepuasan peserta. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif untuk melihat perubahan rata-rata skor, serta Analisis inferensial dilakukan menggunakan paired sample *t-test* untuk menguji signifikansi perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* pada tingkat signifikansi 0,05.

Selain itu, efektivitas peningkatan pemahaman peserta dianalisis menggunakan *N-Gain* dengan rumus:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}}{100 - \text{Skor Pre-test}}$$

Hasil *N-Gain* dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi untuk menilai tingkat efektivitas pelatihan secara lebih komprehensif.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Tabel 1. Tingkat Klasifikasi Nilai *N – Gain*

Kriteria	*N-Gain*
Rendah	NG < 0,3
Sedang	0,3 ≤ NG ≤ 0,7
Tinggi	NG > 0,7

3.Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pelatihan Membangun Generasi Cerdas Finansial: Penguatan Literasi Keuangan dan Teori Risiko untuk Siswa SMAN 1 Majene telah terlaksana dengan baik. Melalui kegiatan ini, siswa diperkenalkan pada konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, serta pemahaman awal mengenai Risiko finansial melalui pendekatan yang aplikatif dan kontekstual. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif melalui simulasi, diskusi kasus, dan praktik langsung, yang secara empiris diketahui dapat meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan metode pembelajaran pasif (Freeman, dkk., 2014)

Kegiatan ini diikuti oleh 24 siswa dan 1 guru pendamping dengan tingkat partisipasi yang tinggi selama pelaksanaan. Hal ini tercermin dari hasil kuesioner kepuasan peserta (Tabel 2), di mana seluruh respon berada pada kategori positif, yaitu “setuju” dan “sangat setuju”. Secara umum, lebih dari 50% peserta memberikan penilaian “sangat setuju” pada sebagian besar indikator. Persentase tertinggi terdapat pada indikator penambahan pengetahuan literasi keuangan (83,33%) dan kebermanfaatan pelatihan dalam kehidupan sehari-hari (79,17%).

Tabel 2. Tingkat kepuasan peserta pelatihan

No.	Indikator	Presentasi Kepuasan Peserta
1	Materi pelatihan	54,17% sangat setuju dan 45,83% setuju bahwa materi pelatihan mudah dipahami.
2	Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa	66,67% sangat setuju dan 33,33% setuju bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan siswa.
3	Penambahan pengetahuan tentang literasi keuangan	83,33% sangat setuju dan 16,67% setuju bahwa kegiatan pelatihan menambah pengetahuan baru tentang literasi keuangan.
4	Pemahaman pentingnya perencanaan keuangan pribadi	66,67% sangat setuju dan 33,33% setuju bahwa peserta memahami pentingnya perencanaan keuangan pribadi.
5	Pemahaman konsep risiko dalam keputusan keuangan	54,17% sangat setuju dan 45,83% setuju bahwa peserta memahami risiko dalam keputusan keuangan.

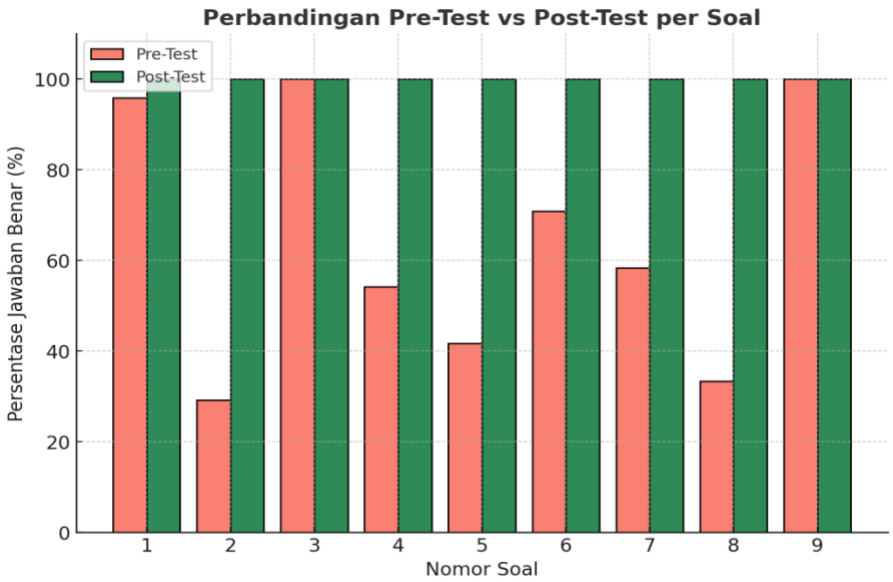
©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

6	Kejelasan dan daya tarik penyampaian materi	54,17% sangat setuju dan 45,83% setuju bahwa penyampaian materi jelas dan menarik.
7	Kebermanfaatan alat bantu (*worksheet budgeting*, simulasi, dll.)	41,67% sangat setuju dan 58,33% setuju bahwa alat bantu pelatihan membantu memahami materi.
8	Motivasi untuk menabung dan merencanakan keuangan pribadi	66,67% sangat setuju dan 33,33% setuju bahwa peserta termotivasi untuk menabung dan merencanakan keuangan.
9	Kesadaran membedakan kebutuhan dan keinginan	54,17% sangat setuju dan 45,83% setuju bahwa peserta lebih bijak membedakan kebutuhan dan keinginan.
10	Kebermanfaatan pelatihan dalam kehidupan sehari-hari	79,17% sangat setuju dan 20,83% setuju bahwa pelatihan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
11	Keberlanjutan kegiatan	70,83% sangat setuju dan 29,17% setuju bahwa Kegiatan perlu dilanjutkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan tidak hanya relevan dengan kebutuhan siswa, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan wawasan dan kesadaran finansial mereka. Selain itu, penggunaan alat bantu seperti *worksheet budgeting* dan simulasi interaktif dinilai efektif dalam membantu peserta memahami konsep keuangan secara praktis. Hasil ini menguatkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan keterlibatan aktif mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan peserta secara signifikan (Freeman, dkk., 2014).

Untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, dilakukan evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test.* Gambar 1, menunjukkan bahwa hampir seluruh indikator mengalami peningkatan yang signifikan dari pre-test ke post-test. Pada beberapa soal, seperti nomor 2, 5, dan 8, tingkat pemahaman awal peserta relatif rendah, yang mengindikasikan bahwa materi tersebut sebelumnya belum dikuasai dengan baik. Namun setelah pelatihan, seluruh indikator menunjukkan tingkat ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan rata-rata pemahaman, tetapi juga berhasil mengatasi kesenjangan pemahaman antar peserta.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 1. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

Evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari sembilan soal. Skor dikonversi ke dalam skala 0–100. Hasil analisis evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor *pre-test* peserta sebesar 64,35 dengan simpangan baku sebesar 20,7 yang menunjukkan adanya variasi pemahaman awal antarpeserta. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum pelatihan, tingkat literasi keuangan siswa masih berada pada kategori sedang dan belum merata. Setelah mengikuti pelatihan, rata-rata skor peserta meningkat menjadi 100 dengan simpangan baku 0, yang menunjukkan bahwa seluruh peserta mencapai skor maksimum. Peningkatan rata-rata sebesar 35,65 poin ini menunjukkan adanya perubahan yang sangat signifikan dalam pemahaman peserta.

Secara inferensial, hasil *uji paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* ($t = -7{,}34$; $p < 0{,}001$), yang mengindikasikan bahwa pelatihan memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai sebesar:

$$N\text{-Gain} = \frac{100 - 64{,}35}{100 - 64{,}35} = 1{,}00$$

Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa pelatihan memiliki efektivitas yang sangat baik dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Secara teoritis, capaian hasil yang sangat tinggi ini dapat dijelaskan melalui konsep *retrieval practice*, di mana proses pengujian berfungsi sebagai mekanisme pembelajaran yang memperkuat memori. Penelitian Carpenter, dkk. (2022) menunjukkan bahwa aktivitas pengambilan kembali informasi (*retrieval*) mampu menghasilkan memori yang lebih kuat dan lebih mudah diakses dibandingkan dengan metode pembelajaran pasif seperti membaca ulang.

Selain itu, studi meta-analisis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menggunakan interval waktu yang relatif singkat antara proses pembelajaran dan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

evaluasi (kurang dari satu hari), dan dalam kondisi tersebut efek pengujian tetap kuat dan konsisten dalam meningkatkan performa belajar (Adesope, dkk., 2017). Dalam kegiatan ini, post-test dilakukan segera setelah pelatihan (*immediate post-test*), sehingga peserta berada pada kondisi kognitif optimal, di mana informasi yang baru dipelajari masih tersimpan kuat dalam memori jangka pendek.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tingkat kesulitan yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu pelatihan yang membatasi pendalaman materi, perbedaan tingkat pemahaman awal peserta, serta tantangan dalam menyampaikan konsep risiko keuangan yang bersifat abstrak sehingga dapat dipahami oleh siswa dengan mudah. Selain itu, pengelolaan dinamika diskusi kelompok dan pelaksanaan simulasi interaktif juga memerlukan penyesuaian agar seluruh peserta dapat terlibat secara optimal.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini telah berhasil meningkatkan literasi finansial, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran risiko keuangan di kalangan siswa. Peserta berharap kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan dengan tema yang lebih mendalam seperti investasi, perencanaan keuangan jangka panjang, atau pengelolaan keuangan digital.

4.Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik melalui pendekatan praktik dan simulasi interaktif. Hasil analisis evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep literasi keuangan dan teori risiko mengalami peningkatan secara signifikan, ditunjukkan oleh kenaikan skor rata-rata dari 64,35 pada *pre-test* menjadi 100 pada *post-test*, serta tingkat kepuasan yang baik pada seluruh aspek yang dinilai. Kegiatan ini tidak hanya memperluas pengetahuan siswa tentang pengelolaan keuangan pribadi, menabung, dan investasi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kritis terhadap risiko finansial dalam kehidupan sehari-hari. Program ini terbukti efektif dalam mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bijak, bertanggung jawab, dan berbasis perencanaan sejak dini. Namun demikian, kegiatan ini memiliki tantangan dan keterbatasan, antara lain jumlah peserta yang terbatas dan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan dalam waktu yang relatif singkat setelah pelatihan, sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan pemahaman jangka pendek. Kedepannya, kegiatan ini direkomendasikan untuk direplikasi di sekolah lainnya, diintegrasikan ke dalam kurikulum ekonomi atau kewirausahaan, serta diperkuat melalui pelatihan lanjutan bagi guru dan kolaborasi multipihak antara perguruan tinggi, lembaga keuangan, dan dinas pendidikan agar dampaknya semakin luas dan berkelanjutan dalam membentuk generasi muda yang cerdas finansial dan sadar risiko.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

5.Ucapan Terimakasih (Optional)

Penulis artikel pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM dan PM Universitas Sulawesi Barat yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kepada kepala sekolah dan guru SMAN 1 Majene yang telah memberikan izin dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut serta kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan tersebut.

6.Daftar Pustaka

Adesope, O. O., Trevisan, D. A., & Sundararajan, N. (2017). "Rethinking the Use of Tests: A Meta-Analysis of Practice Testing." *Review of Educational Research,* 87(3), 659–701. https://doi.org/10.3102/0034654316689306.

Carpenter, S. K., Pan, S. C., & Butler, A. C. (2022). "The Science of Effective Learning: Spacing, Retrieval Practice, and Metacognition of Strategy Use." *Nature Reviews Psychology*, 1, 496–511. https://doi.org/10.1038/s44159-022-00089-1.

Bomantara, D. R., Maharani, A., Mutiara, W., & Hijriah. A. (2023). "Studi Fenomenologi: Analisis Pemahaman Literasi Keuangan Pada Mahasiswa FEB Dan Non FEB Universitas Tanjungpura." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)* 3(3): 553–63. doi:10.47709/jebma.v3i3.2830.

Faradila, D. & Rafik, A. (2023). "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dan Intensi Meminjam Dari Pinjaman Online / P2P Lending Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia." *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* 02(03): 63–76. https://journal.uii.ac.id/selma/index.

Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). "Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics." *Proceedings of the National Academy of Sciences (PNAS)*, 111(23), 8410–8415. https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111

Judijanto, L., Sudarmanto, E., Alfiana, & Utami, E.Y. (2024). "Peta Dinamika Penelitian Manajemen Risiko Keuangan Melalui Analisis Bibliometrik." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science* 2(02): 199–208. doi:10.58812/jekws.v2i02.1113.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Otoritas Jasa Keuangan *Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024a). *Siaran Pers Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pelajar: OJK Gelar Edukasi Keuangan SMA Se-Jaksel*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024b). *Statistik P2P Lending Periode Desember 2023*.

Suyuti, M. R., Siraj, M.L., Syarifuddin, To Tadampali, A.C., Zainal, H., & Mahmud, R., (2024). "Understanding Financial Risk Dynamics: Systematic Literature Review Inquiry into Credit, Market, and Operational Risks (A Long-Life Lesson From Global Perspective to Indonesia Market Financial Strategy)." *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 7(2): 1186–1213. https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i2.927.

Rohmawan, A., Agus, A.A., Wulansari, F.D.V., Putra, G., & Apriliani, N.P. (2024). *Pendidikan Literasi Finansial Panduan Implementasi Untuk Satuan*

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendidikan Dan Pemangku Kepentingan Pengarah. Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Tjandrakirana, R., Ermadiani, Aspahani, & Putra, A. (2024). "Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Siswa SMA Di Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 2(5): 1501–9.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).